

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran disekolah dasar (SD). Pembelajaran bahasa indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pelajaran bahasa indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, serta mendukung atau meningkatkan peluang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apapun (Sumaryanti, 2023)

Menurut Harianto (2020) keterampilan berbahasa adalah kemampuan dasar yang melibatkan empat aspek utama dalam kurikulum di sekolah, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut (Winarni et al. 2022) sebagai salah satu keterampilan berbahasa, yaitu menulis merupakan aspek penting yang dibelajarkan kepada siswa di sekolah dasar. Menurut Dalman (2018) teks deskripsi adalah suatu tulisan yang menggambarkan objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata yang jelas dan terperinci, seakan-akan pembaca turut merasakan dan mengalami langsung. Keterampilan menulis teks deskripsi termasuk kompetensi yang penting untuk di miliki peserta didik sekolah dasar (Pratiwi, 2023). Tujuan dari teks deskripsi ini adalah untuk membuat pembaca bisa membayangkan atau menangkap dengan jelas apa yang digambarkan oleh penulis. Indikator menulis teks deskripsi sebagai berikut: (1). Kemampuan menentukan objek yang dideskripsikan, (2). Penggunaan pancaindra untuk menggambarkan objek, (3). Penggunaan kosakata yang tepat dan deskriptif, (4). Struktur deskripsi yang lengkap, (5). Kaidah kebahasaan.

Keterampilan menulis teks deskripsi adalah kemapuan berbahasa tertulis untuk menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara jelas, rinci, dan terperinci sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, atau membayangkan objek tersebut secara nyata melalui tulisan. Hal itu

disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan diluar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Menurut Poerwanti, dkk (2008) menyebutkan bahwa kegiatan menulis teks deskripsi dijenjang sekolah dasar terutama pada pelajaran bahasa indonesia kerap terjadi karena kurangnya pemahaman siswa mengenai menulis seperti penguasaan kosakata yang masih sedikit, serta keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kreativitas dalam bentuk karangan. Begitu juga dengan menulis teks deskripsi yang masih menjadi kendala bagi siswa dalam menuangkan ide tulisan menjadi sebuah kalimat dan paragraf, karena dalam menulis teks deskripsi siswa diminta untuk menentukan kata-kata menjadi sebuah rangkaian kalimat agar dapat menyakinkan pembaca menggambarkan sesuatu dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas di kelas V yang dilakukan di SDN Cakung Timur 06 Pagi, siswa yang masih rendah dalam menuliskan objek yang akan dideskripsikan dan mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari (1). Siswa kesulitan mendeskripsikan objek secara detail. (2). Siswa masih kesulitan memanfaatkan hasil pengamatan melalui indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk menulis teks deskripsi secara rinci. (3). Siswa belum mampu menuliskan struktur yang lengkap dan tersusun dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi kemudian memberikan latihan soal untuk mendeskripsikan suatu benda kepada siswa, siswa tidak mampu untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan juga merasa kesulitan dalam mendeskripsikan suatu benda tersebut.

Melihat permasalahan-permasalahan yang ada diatas maka diperlukan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Hal tersebut bisa dilakukan dengan adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan begitu, pembelajaran yang diharapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan model *Think Talk Write* (TTW).

Model *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran untuk melatih kemampuan dalam menulis. *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil peserta didik (Shoimin, 2017:212). Model *Think Talk Write* (TTW) memotivasi peserta didik dalam berpikir, berbicara dan menulis suatu permasalahan tertentu. Model ini juga di pergunakan dalam melatih kemampuan peserta didik dalam berbahasa dan kemudian dikembangkan dalam bentuk tulisan. Selain itu, model *Think Talk Write* (TTW) memotivasi peserta didik untuk mengumpulkan dan mengolah ide dalam pikirannya sebelum mengutarakannya dalam bentuk tulisan atau melalui percapakan terstruktur (Kurniawati, 2018).

Menurut Siswanto (2016) kelebihan dari model *Think Talk Write* (TTW) adalah : (a). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis, (b). Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (c). Meningkatkan kemampuan menulis, (d). Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil menulis teks deskripsi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, menjadikan guru lebih kreatif dan inovatif serta menjadikan pembelajaran menulis digemari siswa dan dapat memotivasi siswa agar terampil dalam menulis teks deskripsi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Model *Think Talk Write* (TTW) Pada Siswa Kelas V SDN Cakung Timur 06 Pagi** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan mendeskripsikan objek secara detail

2. Siswa masih kesulitan memanfaatkan hasil pengamatan melalui indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman untuk menulis teks deskripsi secara rinci.
3. Siswa belum mampu menuliskan struktur yang lengkap dan tersusun dengan baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari berbagai yang diperoleh, maka peneliti membatasi masalah dari penelitian ini pada model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SDN Cakung Timur 06 Pagi..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dapat diajukan pertanyaan peneliti yaitu: ‘apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V di SDN Cakung Timur 06 Pagi’

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi melalui model *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas V di SDN Cakung Timur 06 Pagi.

F. Manfaat Masalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu inspirasi atau suatu pembaharuan yang dapat diterapkan dengan baik untuk mencapai tujuan khususnya keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk mengetahui gaya belajar yang lebih terstruktur sehingga guru diharapkan untuk

memahami dan meningkatkan keterlibatan siswa serta motivasi siswa dalam belajar keterampilan menulis teks deskripsi

b. Bagi Siswa

Hasil peneliti ini dapat digunakan untuk meningkatkan siswa dalam memahami teks dengan lebih baik melalui langkah-langkah yang sistematis serta siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran agar lebih mudah dalam memahami keterampilan menulis teks deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan mampu menambah sumber belajar atau bahan ajar bagi peserta didik dan guru.